

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori *Behavior Finance*

Ricciard V. And Simon H, (2000) menyatakan bahwa *Behavior finance* muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan investasi. *Behavior finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, kesukaan, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berintrikasi dan melandasi munculnya keputusan melalui tindakan.

Pendapat lain menurut Gitman, (2002) bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, seta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep *Behavior finance*. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka dalam menggunakan uang dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Nofsinger, (2005) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu dengan memperlajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. *Behavior finance* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk dapat mengambil suatu keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan penentu dalam mengambil keputusan).

Berkembangnya *behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan suatu keputusan. *Behavior finance* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjekaskan bagaimana seseorang melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono, 2015).

*Behavior finance* merupakan teori yang mempelajari bagaimana seseorang menyikapi dan bereaksi terhadap informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalam seperti unsur sikap dan tindakan seseorang merupakan faktor penentu dalam berinvestasi (Litner, 1998).

## 2.2 *Financial Attitude (X1)*

Sikap merupakan penilaian seseorang untuk mengukur sejauh mana nilai suka atau tidak suka pada suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku akan terbentuk apabila seseorang tersebut telah yakin dan menentukan manfaat atau keberhasilan yang mereka peroleh dari perilaku yang dilakukan (Ajzen, 1991). Sikap juga dapat artikan sebagai kecenderungan belajar untuk berperilaku secara konsisten dengan cara yang menguntungkan atau tidak menguntungkan sehubungan dengan objek tertentu (Arora & Aggarwal, 2018).

*Financial attitude* dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil berdasarkan saran penelitian (Mien & Thao, 2015) *Financial attitude* dapat memiliki dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. *Attitude* terhadap *daily financial behavior* (perilaku keuangan sehari-hari)
2. *Attitude* terhadap *saving plan* (perencanaan tabungan)

3. *Attitude* terhadap *financial management* (pengelolaan keuangan)
4. *Attitude* terhadap *future financial ability* (kemampuan keuangan dimasa depan).

*Financial Attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam melakukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal manajemen keuangan, penggaran keuangan pribadi atau dalam pengambilan keputusan. Semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak kegiatan pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan (Nurazizah & Indrayenti, 2022).

*Financial Attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Furham dalam Herdjiono & Damanik, (2016) yaitu :

1. Obsession (obsesi)
2. Power (kekuatan)
3. Effort (usaha)
4. Innadequacy (kekurangan)
5. Retension (menyimpan)
6. Security (keamanan)

*Financial Attitude* tidak kalah penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik maka individu akan dapat mengelola keuangannya dan mengatur keuangannya secara baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu dalam mempunyai *surplus* uang yang akan dialokasikan untuk tabungan dimasa yang akan mendatang (Triani & Wahdiniwaty, 2020).

### **2.3 *Perceived Financial Control* (X2)**

*Perceived Financial Control* merupakan penilaian seseorang mengenai tingkat mudah hingga sulitnya melakukan perilaku tersebut melalui apa yang dirasakan. *Perceived Financial Control* menjelaskan perasaan seseorang saat menilai perilaku beserta hambatan atau masalah yang telah dilakukan di masa

lalu (Ajzen, 1991). *Perceived Financial Control* merupakan perilaku seseorang terhadap suatu perilaku tentang betapa mudah dan sulitnya dalam melakukan perilaku yang diinginkan. Semakin besar kontrol keuangan, maka semakin kuat niat seseorang untuk mengontrol keuangan yang sedang dipertimbangkan.

*Perceived Financial Control* adalah kontrol individu atas sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk melakukan perilaku tertentu. Ini berkaitan dengan keinginan, niat, dan faktor nonmotivational yang tidak dapat dikendalikan, seperti waktu, uang, keterampilan, kesempatan, sumber daya, dan kebijakan. Kurangnya kontrol atas sumber daya dapat mencegah individu melakukan perilaku tertentu (Shih *et al.*, 2022).

Ajzen, (1991) menyebutkan bahwa indikator dalam *Perceived Financial Control* mencakup 2 konsep, diantaranya yaitu :

1. Kendali atas pengambilan keputusan keuangan
2. Mengontrol Keputusan

#### **2.4 *Financial Knowledge (X3)***

Menurut Halim, & Astuti, (2015) *Financial Knowledge* adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk pengambilan suatu keputusan dari permasalahan keuangan. *Financial Knowledge* telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan dan menyatakan bahwa orang dengan *Financial Knowledge* tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan dan terus meningkatkan kualitas hidupnya, karena mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangan masa kini dan cara memperbaikinya.

*Financial Knowledge* juga didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Alat keuangan merupakan bentuk dari *Financial Behavior* dalam mengambil keputusan sedangkan keterampilan keuangan menjelaskan bagaimana keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk

membuat keputusan dalam mengatur manajemen keuangan pribadi (Andrew, Vincentinus, & Nanik, 2014).

*Financial Knowledge* yang dimiliki dapat menentukan suatu hasil keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan nantinya. Jika *Financial Knowledge* yang sudah ditetapkan kurang maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun luar negeri (Nurazizah & Indrayenti, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Baker (2016) Caroline et.al (2016) menyatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*. Tang dan Baker (2016) dan Caroline et.al (2016) menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* yang dimiliki individu akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga perilaku keuangan individu disadarkan atas *Financial Knowledge* yang dimiliki. Penelitian tersebut menggunakan proses kognitif dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam suatu pengambilan keputusan yang akan ditentukan oleh seseorang. Berdasarkan dari uraian tersebut, individu yang memiliki *Financial Knowledge* yang baik, akan *Financial Behavior* yang terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat segala pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi yang tidak diinginkan diwaktu yang mendatang.

Chen dan Volpe dalam Herdjiono & Damanik, (2016) menyebutkan bahwa indikator dalam *Financial Knowledge* mencakup 5 konsep, diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

## 2.5 *Financial Behavior* (Y)

*Financial Behavior* merupakan suatu perilaku manusia yang berkaitan dengan uang. Wicaksono, (2015) menyatakan bahwa *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Timbulnya perilaku keuangan merupakan hasil dari besarnya keinginan seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan atau penghasilan yang didapatkan. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari pengelolaan keuangan, aktivitas perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik dengan indikator, bagaimana sikap seseorang dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangannya.

Ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dalam kebiasaan individu merupakan perilaku keuangan, ilmu ini menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan (Amanah *et al.*, 2016).

Kholilah & Iramani, (2013) *Financial Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan kehidupan individu maupun kelompok, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan uang. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu :

1. Jenis jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki
2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan
3. Kegiatan menabung
4. Pengeluaran tidak terduga
5. Monitoring pengelolaan keuangan

Dengan *Financial Behavior* individu dapat merencanakan dan mengatur dengan baik keuangan yang dimiliki dalam mencatat pengeluaran yang berbeda-beda dengan porsi yang sudah ditetapkan dengan seimbang. Setiap individu memiliki *Financial Behavior* yang berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh

setiap individu. *Financial Behavior* dapat dikatakan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dan harmonisasi motif individu (Nurazizah & Indrayenti, 2022).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu, peneliti memodifikasi penelitian dengan memiliki kesamaan terhadap penelitian ini, sebagai yaitu:

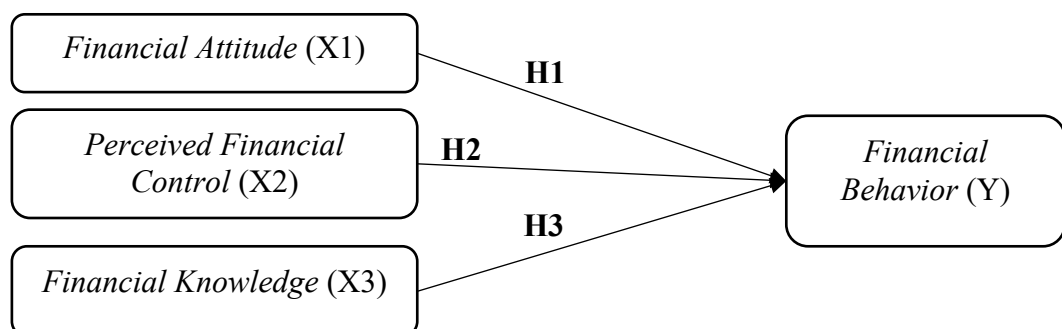
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Salsa Nurazizah dan Indrayenti (2022)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Hasil penelitian menerangkan jika pengetahuan keuangan berpengaruh pada Perilaku Keuangan Mahasiswa. sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan siswa.
2.	Atikah Triani dan Rahma Wahdiniwati (2020)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Manajemen Keuangan	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa baik secara parsial maupun simultan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
3.	Fadilla Khairani, Mohamad Fany Alfarisi (2019)	Analisis pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , pendidikan orang tua dan <i>parental income</i> berpengaruh terhadap <i>financial management</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan, <i>financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa S1 ANDALAS

		<i>behavior</i> pada mahasiswa S1 ANDALAS	
4.	Safira Cahyani Ula Muhidia (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Pengetahuan Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan.
5.	Hsien-Ming Shih (2022)	A Study of the Financial Behavior Based on the Theory of Planned Behavior	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan.

## 2.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu pemikiran dalam penelitian terdahulu ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

*Financial Attitude* tidak kalah penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. *Financial Attitude* diukur dengan tanggapan Individu atas opininya terhadap uang. Sedangkan *Financial Behavior* mengarah pada bagaimana individu berperilaku yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Sifat dapat mempengaruhi *Financial Attitude* dalam kehidupan sehari-hari, sikap dapat dipengaruhi oleh individu dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan (Mien & Thao, 2015). Jika seorang individu peduli dengan masa depan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang, maka individu tersebut harus memiliki sikap keuangan yang baik.

Herdjiono & Damanik, (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keuangan karena siswa dengan sikap keuangan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya jika dibandingkan dengan siswa dengan sikap keuangan yang buruk.

Kurnia (2017) menjelaskan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*, jadi semakin baik sikap keuangannya, maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa IIB Darmajaya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa IIB Darmajaya.

### 2.8.2 Pengaruh *Perceived Financial Control* Terhadap *Financial Behavior*

Ajzen, (1991) menyatakan bahwa *Perceived Financial Control* mempengaruhi niat yang berdasarkan asumsi bahwa *Perceived Financial*

*Control* dapat memberikan motivasi pada orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Shih *et al.*, 2022) menggunakan variabel ini tentang kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi.

Banyak orang yang tidak biasa menyisihkan uang untuk memastikan kenyamanan mereka dikemudian hari, sehingga melupakan tujuan jangka panjang hanya untuk kepuasan sementara karena kurangnya disiplin dari individu dalam mengontrol keuangan dirinya sendiri (Pompian, 2006). Dapat dikatakan kontrol perilaku merupakan kemudahan atau kesulitan individu dengan sumber daya dan kesempatan yang dimilikinya untuk melakukan perilaku keuangan dalam mengelola keuangan. Kontrol perilaku menghubungkan bagaimana mudah atau sulit berperilaku yang pasti Ajzen, (1991). Penelitian yang dilakukan oleh Serido *et al.*, (2013) menyatakan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa *Perceived Financial Control* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa IIB Darmajaya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Perceived Financial Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa IIB Darmajaya.

### **2.8.3 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior***

*Financial Knowledge* dapat menjadikan faktor utama dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Seseorang yang mempunyai *Financial Knowledge* yang tinggi, akan memiliki kemampu dalam mengatur manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan *Financial Knowledge* maka seseorang akan lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan keuangan ( Hilgert and Hogarth, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Potrich *et al.*, (2016) membuktikan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akan membentuk *Financial Behavior* yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tang & Baker, (2016) membuktikan

bahawa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan *Financial Knowledge* yang tinggi memiliki *Financial Behavior* yang baik dan juga seseorang dengan *Financial Knowledge* yang rendah memiliki *Financial Behavior* yang buruk. *Financial Knowledge* seseorang tentang keuangan cenderung berbeda-beda, namun belum tentu seseorang yang memiliki *Financial Knowledge* yang tinggi atau menguasai perilaku dalam mengelola keuangannya (Mirnawati, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa IIB Darmajaya. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa IIB Darmajaya.